

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA

Melania Ranti Asriani Idus

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Asriani_ranti@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan kompleks serta dinilai sulit dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis dibutuhkan untuk mengungkapkan ide atau pikiran penulis. Salah satu metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa jerman adalah metode resitasi.

Metode Resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Tahapan-tahapan metode resitasi adalah tahap yang pertama yaitu tahap pemberian tugas, tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan tugas dan tahap yang ketiga adalah tahap memepertanggungjawabkan tugas. Dengan Resitasi bimbingan dapat diberikan guru secara langsung, jika siswa mengalami kesulitan, selain itu setelah menyelesaikan tugas, siswa melaporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Hasil belajar Siswa dengan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa tugas menulis surat pribadi bahasa Jerman pada siswa kelas XI SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, dilihat dari meningkatnya nilai siswa dari pertama kali diberi tugas sampai pada tugas terakhir. Hasil yang diperoleh dari tugas yang pertama nilai rata-rata kelas adalah 79,16 sedangkan pada pemberian tugas kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 87,5 dan pada pemberian tugas ketiga juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa 92,04. Nilai rata-rata siswa meningkat didukung oleh penguasaan materi yang semakin meningkat pula

Kata Kunci: Metode resitasi, Keterampilan Menulis.

Abstract

In the German language learning students must master the four language skills, namely skills of listening, speaking, reading and writing. Among the four skills of writing skills is one aspect of language skills that are important and complex and is considered difficult as compared with the other language skills. Writing skills needed to express ideas or thoughts writer. One method that can be used in German language writing skills is the Recitation method.

Recitation method is a method which is conceived as a way of learning that is done by giving assignments to the students. The stages of Recitation method are, the first stage is the stage of assignment, the second stage is the stage of implementation of the tasks and the third stage is the stage of account for tas. With the recitation teacher guidance can be given directly, if students have difficulty, other than that after completing the task, the students report the results to the teacher to be votes.

Formulation of the problem in this research is how the student learning outcomes by applying the Recitation method in learning German Language writing skills on Class XI Language of SMAN 13 Surabaya. The purpose of this study was to describe the results of student learning by applying Recitation method in learning

German Language writing skills on Class XI Language of SMAN 13 Surabaya. The design of this study used a qualitative approach while the method used is descriptive method. By using research instruments that form the task of writing a personal letter in German on a class XI Language of SMAN 13 Surabaya.

Based on the survey results revealed that the recitation method can improve learning outcomes in learning the German language writing skills student on class XI language of SMAN 13 Surabaya, seen from the increasing value of the first task until the last task. The results of the first tasks that the average value of the class is 79.16, while the second task giving an average value of students has risen 87.5 and in the delivery of the third task also increased value is an average of 92.04 students. The average value increased student mastery of the material is supported by increasing anyway

Keywords: Recitation method, writing skills.

PENDAHULUAN

Metode Resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode Resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Menurut Supriatna, Nana, dkk (2007:200), metode Resitasi atau pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya.

Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk, baik tugas mandiri maupun tugas kelompok maupun tugas pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan siswa di rumah, di sekolah dan dimana saja. Guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan pada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan penugasan, siswa akan bertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan, sehingga dengan penugasan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode ini bisa dipakai untuk melatih keempat keterampilan berbahasa khususnya dalam bahasa Jerman yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan kompleks. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Selain itu untuk dapat memahami sebuah pokok bahasan pastinya membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak dan melibatkan beberapa sumber belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya? Dan

Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis melalui metode resitasi?

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hasil belajar Siswa dengan menerapkan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

• Pengertian Keterampilan Menulis

"Schreiben ist eine äusserst komplexe Fertigkeit, die sich nur durch eine systematische Vermittlung und Schulung erlernen lässt". (Wicke, 1993:85) Artinya menulis adalah sebuah kemampuan yang kompleks, yang hanya dapat dipelajari dengan latihan-latihan yang teratur dan sistematis. . Jadi Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis harus melalui proses dan latihan yang teratur agar penulis atau penutur asli bahasa dapat menguasai dan memahami unsur-unsur kebahasaan dan luar kebahasaan yang ditulisnya.

• Pengertian Metode Resitasi

Menurut oleh Ambarjaya (2012:105), metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Supriatna, Nana, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa metode Resitasi atau pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan *learning by doing*. maksud dari metode resitasi juga ialah setelah anak menyelesaikan tugas, maka ia wajib melaporkan hasil kerjanya kepada guru untuk di evaluasi dan dipertanggungjawabkan, sebelum siswa mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

• Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, Sudjana(1989:22)

METODE PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif.
- Sumber Data penelitian adalah Siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 12 orang dan Hasil tulisan surat pribadi siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya.

• Instrumen penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tugas keterampilan menulis bahasa Jerman dan bentuk tugas yang digunakan peneliti adalah surat Pribadi dalam bahasa Jerman.

• Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Data-data dalam penelitian ini diambil dengan cara :

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang tertulis dalam RPP dengan menggunakan metode *resitasi* yang melalui tahap: (I) tahap pemberian tugas, (II), tahap pelaksanaan tugas (III) tahap mempertanggungjawabkan tugas.

b. Portofolio

Peneliti mengumpulkan hasil karya/tugas peserta didik berupa portofolio.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

• Teknik Analisis data

Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa proses:

1. Data nilai tugas menulis surat pribadi siswa.

Acuan penilaiannya adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Menulis Tingkat A1 berdasarkan Standar GER

<i>Erfüllung der Aufgabenstellung (pro inhaltspunkt)</i>	
1. Aufgabe voll erfüllt und verständlich	3
2. Aufgabe wegen sprachlicher oder inhaltlicher Mängel nur teilweise erfüllt	1,5

3. Aufgabe nicht erfüllt und/oder unverständlich	0
<i>Kommunikative Gestaltung des Textes</i>	
1. Der Textsorte angemessen	1
2. Untypische oder fehlende Wendungen, zum Beispiel keine Anrede	0,5
3. Keine Textsortenspezifische Wendungen	0

2. Menghitung nilai individu.

Dari kriteria penilaian diatas jumlah skor maksimalnya adalah 4 poin. Skor diberikan dengan melihat karangan surat pribadi secara utuh.

Untuk menentukan nilai individu (N) digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

3. Menghitung nilai rata-rata kelas

Setelah menghitung nilai masing-masing siswa pada setiap tugas menulis surat pribadi, nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai-nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan : M ; nilai rata-rata kelas

Fx ; jumlah seluruh nilai kelas

N ; jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Data Proses Pembelajaran

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 22 Februari 2016 pada jam ke 2 – 3 dimulai Pukul 07.30 – 09.00 WIB di ruang kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya dan diikuti oleh 12 siswa. Dibawah ini akan dijelaskan pelaksanaan pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode *resitasi*.

1. Kegiatan awal

Dalam tahap ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, "*Guten Morgen, wie gehts's es euch?*". Siswa menjawab "*Guten Morgen, sehr gut, Danke*". Kemudian Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu Guru menanyakan apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru membuat asosigram di papan tulis dan bertanya kepada siswa tentang apa sajakah yang mereka ketahui tentang materi *Essen und Trinken*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan memahami materi tersebut serta agar siswa lebih mudah dalam menyatukan konsentrasi mereka dan fokus terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian Guru memberikan materi berupa contoh teks surat yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken*.

Setelah siswa mengetahui tentang berbagai jenis makanan dan minuman, kemudian dibahas bersama tentang contoh surat yang diberikan, Guru menjelaskan aturan-aturan penulisan surat pribadi dalam Bahasa Jerman

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti terkait materi yang disampaikan.

Setelah siswa diberi arahan dan mendapatkan gambaran umum mengenai tema dan format penulisan surat dan terlihat siswa memahami penjelasan dari peneliti dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, maka Guru mulai membagikan tugas menulis surat pribadi lalu dikerjakan siswa dengan belajar sendiri. Dalam proses ini, Guru mengawasi, mengontrol pelaksanaan tugas apakah dikerjakan dengan baik dan benar, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

3. Kegiatan akhir

Guru bersama siswa merefleksikan materi yang dipelajari hari ini lalu Guru memberi apresiasi kepada semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberi informasi pembelajaran selanjutnya.

Setelah proses pembelajaran berakhir, lembar kerja siswa dibawa guru untuk dikumpul sebagai portofolio kemudian dilakukan penilaian terhadap semua pekerjaan siswa.

Adanya asosigram dan kata-kata yang telah dimunculkan oleh siswa serta bantuan leitpunkte dalam soal tugas dapat mempermudah siswa mengembangkan isi surat berdasarkan tema dengan uraian kata-kata siswa

sendiri dengan interpretasi atau pemahaman masing-masing siswa. Kebanyakan siswa terlihat antusias dalam menerima tugas menulis yang pertama, alasannya mereka merasa tertarik dengan tema yang diberikan apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa serta kejelasan mengenai maksud dan tujuan mereka mengerjakan tugas. Dalam mengerjakan tugas mereka terlihat belajar sendiri, mengembangkan idea atau gagasan sendiri walaupun masih ada beberapa siswa yang berdiskusi dan bertanya-tanya dengan teman sebangkunya. Selain itu beberapa siswa meminta bimbingan kepada guru.

Dari hasil penilaian diketahui bahwa hasil menulis untuk setiap siswa masih kurang baik, karena kurangnya kosakata yang digunakan untuk menulis surat. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham dengan aturan penulisan konjugasi kata kerja maupun aturan penulisan surat pribadi bahasa Jerman. kalimat yang digunakan juga tidak bervariasi sehingga koherensi antara kalimat kurang baik.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 23 Februari 2016 pada jam ke 9 – 10 dimulai Pukul 13.30 – 15.00 WIB di ruang kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya dan diikuti oleh 12 siswa. Dibawah ini akan dijelaskan pelaksanaan pada pertemuan kedua dengan menggunakan metode *resitasi*.

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran juga diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, "*Guten Morgen, wie gehts's es euch?*". Siswa menjawab "*Guten Morgen, sehr gut, Danke*". Kemudian Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu Guru memotivasi belajar siswa dengan memberikan Tanya jawab sedikit terkait materi pada pertemuan pertama dengan bertanya tentang makanan dan minuman beserta artikelnya dalam Bahasa Jerman. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini.

2. Kegiatan Inti.

Guru membagikan teks tentang makanan dan minuman ala orang-orang Jerman. Teks ini diberikan agar siswa dapat mengetahui perbedaan makanan dan minuman orang Jerman dan orang Indonesia dan juga menambah pengetahuan maupun informasi baru bagi siswa

Kemudian guru meminta siswa untuk memahami teks yang sudah dibagikan lalu guru menyuruh siswa menerjemahkan teks dan mencari arti dari kosa kata baru atau kata-kata yang kurang dipahami didalam kamus dan buku pelajaran Bahasa Jerman. Setelah itu Guru juga memberikan materi berupa pengajaran *Redemittel*.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Dan siswa sangat aktif bertanya dan juga merespon pertanyaan dari temannya. Setelah itu guru mulai membagikan soal menulis surat pribadi yang kedua. Kemudian setiap siswa mulai mengerjakan tugasnya masing-masing. Seperti pada pertemuan sebelumnya Guru juga mengawasi, mengontrol pelaksanaan tugas apakah dikerjakan dengan baik dan benar, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah siswa menyelesaikan tugas, mereka wajib mengumpulkan dan mempertanggungjawabkannya kepada Guru untuk diberi penilaian. Guru mengumpulkan tugas siswa untuk dijadikan portofolio siswa.

3. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari hari ini. Dengan menyuruh beberapa siswa untuk menceritakan tentang tugas yang dikerjakannya. Guru memberi apresiasi kepada semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberi informasi pembelajaran selanjutnya. Keantusiasan siswa dalam menerima tugas kedua, juga terlihat saat mereka mengerjakan tugas pada pertemuan kedua siswa berusaha belajar sendiri. Peneliti tidak menemukan lagi siswa yang bertanya-tanya kepada temannya akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru/peneliti. Waktu yang ditetapkan dalam mengerjakan tugas kedua sama dengan waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan tugas pertama, tetapi pada pertemuan kedua siswa dapat mengerjakan tugas dalam waktu 25 menit dengan baik. Siswa dapat menceritakan isi surat dengan baik sesuai dengan leitpunkte yang disediakan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tugas pertama sedikit berkurang. Akan tetapi beberapa siswa masih kurang berhati-hati dalam menulis kata benda dalam bahasa Jerman dan kesalahan pada struktur gramatik lainnya. Sedangkan penggunaan ungkapan ataupun ejaan juga banyak yang belum dipahami. Mengenai penulisan tanggal surat, salam pembuka dan penutup surat, siswa dapat menguasainya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 24 Februari 2016 pada jam ke 9 – 10 dimulai Pukul 13.30 – 15.00 WIB di ruang kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya dan diikuti oleh 11 siswa. Dibawah ini akan dijelaskan pelaksanaan pada pertemuan ketiga dengan menggunakan metode *resitasi*.

1. Kegiatan awal

Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, “*Guten Morgen, wie gehts’s es euch?*”. Siswa menjawab “*Guten Morgen, sehr gut, Danke*”. Kemudian Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu Guru menanyakan apa yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dan memberikan beberapa siswa pertanyaan secara bergantian secara antusias banyak siswa yang angkat tangan untuk menjawab. Hal ini bertujuan untuk mengaktifkan konsentrasi siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa tentang kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan atau pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari terkait tema Essen und Trinken. Disini siswa akan mengingat berbagai pengalaman yang dialami dan dimilikinya. Siswa dengan aktif menceritakan pengalaman-pengalamannya terkait makanan maupun minuman yang disukai. Ataupun menceritakan pengalaman dimana siswa pergi ke kota lain dan makanan di kota tersebut berbeda dengan makanan yang ada di daerahnya. Dengan demikian siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman yang pernah dialaminya, hal ini dapat membantu meningkatkan semangat atau keinginan belajar siswa. Setelah itu guru mulai membagikan soal menulis surat pribadi yang ketiga kepada siswa. Kemudian setiap siswa mulai mengerjakan tugasnya masing-masing. Seperti pada pertemuan sebelumnya Guru juga mengawasi, mengontrol pelaksanaan tugas apakah dikerjakan dengan baik dan benar, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Tetapi Pada pertemuan ketiga ini siswa dengan aktif dan antusias mengerjakan tugasnya dengan tenang. Guru tidak menemukan lagi siswa yang bertanya-tanya ataupun berdiskusi dengan temannya ataupun bantuan dari guru. Waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas adalah 30 menit. Setelah siswa menyelesaikan tugas, mereka wajib mengumpulkan dan mempertanggungjawabkannya kepada Guru untuk diberi penilaian. Guru mengumpulkan tugas siswa untuk dijadikan portofolio siswa.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini sama seperti pada pertemuan sebelumnya Guru bersama siswa merefleksikan materi yang dipelajari hari ini lalu Guru memberi apresiasi kepada semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberi informasi pembelajaran selanjutnya.

Pada pertemuan ketiga, kelancaran siswa dalam menulis surat mulai nampak. Dalam menyelesaikan tugasnya, siswa masih belajar sendiri, sudah tidak ditemukan lagi

siswa yang bertanya-tanya pada temannya. Bimbingan dari peneliti selaku guru pun sudah tidak diperlukan lagi. Waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas adalah 25 menit. Akan tetapi siswa dapat menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditetapkan habis. Hal ini disebabkan karena siswa semakin menguasai materi yang telah dipelajarinya, sudah dibiasakan menulis surat pribadi dan bertambahnya ungkapan ataupun kosa kata yang diketahui oleh siswa. Sehingga siswa semakin mudah dalam menuangkan idea atau gagasan dalam menulis.

Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Rabu, 16 Maret 2016 pada jam ke 9 – 10 dimulai Pukul 13.30 – 15.00 WIB di ruang kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya dan diikuti oleh 12 siswa.

1) Kegiatan awal

Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, “*Guten Morgen, wie gehts’s es euch?*”. Siswa menjawab “*Guten Morgen, sehr gut, Danke*”. Kemudian Guru mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan inti

Setelah itu guru membagikan tugas-tugas menulis surat pribadi siswa yang berupa portofolio siswa kemudian meminta siswa mengamati tugas yang sudah dikoreksi oleh guru mulai dari tugas pertama sampai tugas keiga. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya dari tugas-tugas yang sudah diberikan. Guru lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tugas yang sudah dikoreksi, beberapa siswa menanyakan mengenai kesalahan penulisan yang dilakukannya. Lalu guru pun membahas bersama-sama kesalahan-kesalahan dalam tugas siswa dan menyuruh siswa membetulkannya, serta menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa.

3) Kegiatan Akhir

Dalam tahap kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelum-sebelumnya. Pada kegiatan kali ini guru merefleksikan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini bersama dengan siswa. Guru memberi apresiasi kepada semua peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

• Data Hasil Belajar Siswa

Dari tahapan-tahapan diatas diperoleh data sebagai berikut:

Data Hasil Tugas Menulis Surat Pribadi Siswa Pada Setiap Pertemuan

NO	L/P	NAMA	NILAI
----	-----	------	-------

		PESERTA DIDIK	Tugas I	Tugas II	Tugas III
1.	P	E A A	100	100	100
2.	P	E S	75	75	87,5
3.	P	FRS	75	75	87,5
4.	P	HR	50	50	87,5
5.	P	LLN	87,5	87,5	100
6.	P	MMS	87,5	87,5	100
7.	P	OFS	50	50	87,5
8.	P	PH	87,5	87,5	87,5
9.	L	RA	87,5	87,5	S
10.	P	RWF	75	75	87,5
11.	P	SUS	87,5	87,5	87,5
12.	P	SRW	87,5	87,5	100
Nilai rata-rata kelas			79,16	87,5	92,04

Ket : S= sakit

▪ Nilai KKM >75

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tugas siswa setiap kali pertemuan. Pada tugas awal dapat diketahui hasil tugas menulis bahasa Jerman menggunakan metode *resitasi* siswa kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya. Jumlah siswa seluruh kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya adalah 12 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1) - Jumlah siswa yang mengikuti pada pertemuan pertama sebanyak 12 siswa.

- Jumlah siswa yang mengikuti pada pertemuan kedua juga sebanyak 12 siswa

- Jumlah siswa yang mengikuti pada pertemuan ketiga sebanyak 11 siswa karena satu siswa tidak masuk dikarenakan sakit.

- Jumlah siswa yang mengikuti pada pertemuan keempat sebanyak 12 siswa

2) Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya pada pertemuan pertama adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada pertemuan kedua nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada pertemuan ketiga nilai terendah 87,5 dan nilai tertinggi adalah 100.

3) Nilai rata-rata kelas pada pertemuan awal adalah 79,16, pertemuan kedua 87,5, dan pertemuan ketiga adalah 92,04.

Dari data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama siswa yang nilainya memenuhi KKM sebanyak 6 siswa dari 12 siswa, pada pertemuan kedua siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dari 12 siswa, pada pertemuan ketiga siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 dari 11 siswa.

Proses yang dilakukan secara bertahap dan berulang membuat siswa mampu menulis bahasa Jerman dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.

• **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatnya nilai siswa dari pertama kali diberi tugas sampai pada tugas terakhir.

Dari penerapan metode *resitasi* ini, diperoleh data nilai rata-rata kelas siswa kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya, mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pemberian tugas pertama nilai rata-rata kelas adalah 79,16 sedangkan pada pemberian tugas kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 87,5 dan pada pemberian tugas ketiga juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa 92,04. Nilai rata-rata siswa meningkat didukung oleh penguasaan materi yang semakin meningkat pula.

• **Saran**

Berdasarkan dari keseluruhan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran tersebut yaitu Metode *Resitasi* dapat digunakan ataupun diterapkan dalam pengajaran Bahasa Jerman khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis.

Nurgiyantoro. 1988. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :BPFE

Pengertian dan dasar metode resitasi

https://www.academia.edu/6913455/PENGERTIAN_DAN_DASAR_METODE_RESITASI (diakses pada tanggal 21 April 2015)

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Schmitz, Werner dan Scheiner Dieter. 1983. *Ihr Schreiben*. München : Verlag für Deutsch.

Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Jaya.

Soedjito dan Solchan. 1994. *Surat menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tarigan,G, Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
Wicke, E, Rainer. 1993. *Aktive Schüler Lernen Besser*. München : Klet

[http:// www.deuthepost.com/Briefe Schreiben](http://www.deuthepost.com/Briefe_Schreiben)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Sodakarya.

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lubis, Rizal. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Resitasi*. Yogyakarta : UNY
<http://eprints.uny.ac.id/23905/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 2 Januari 2016)

Mackensen,Lutz. 1987. *Gutes Deutsch*. München: Gmbh.

Modul materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Jerman, 2014. DEPDIKNAS.

DIE ANWENDUNG DER REZITATION METHODE IN DER DEUTSCHEN SCHREIBFERTIGKEIT DER KLASSE XI BAHASA AN SMA NEGERI 13 SURABAYA

Melania Ranti Asriani Idus

Studentin Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität
Asriani_ranti@ymail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Künste Fakultät, Surabaya Staatliche Universität

Beim Deutschlernen sollen die Schüler vier Fertigkeiten nämlich Hörfertigkeiten, Sprechfertigkeiten, Lesefertigkeiten, und Schreibfertigkeiten beherrschen. Von den vier Fertigkeiten, Schreibfertigkeiten sind wichtig, komplex und schwieriger als die andere. Die Schreibfertigkeiten werden gebraucht, um Meinungen zu äußern. Eine Alternative Lernmethode, die benutzt werden kann ist Rezitation Methode.

Rezitation Methode ist eine Methode, die die Aufgabe für Schüler geben. Die Stufe von Rezitation Methode sind, die erste Stufe ist Aufgabe geben, die zweite Stufe ist Aufgabe machen, und die dritte Stufe ist die Aufgabe antworten. Mit der Rezitation Methode, Lehrer kann die Schüler direkt führen, wenn die Schüler eine Schwierigkeiten erleben. Nach der Aufgabe machen die Schüler müssen die Aufgabe antworten bei der Lehrer.

Das Problem dieser Untersuchung ist wie ist die lernergebnisse der Schreibfertigkeit bei der Rezitation Methode in der Klasse XI Bahasa an der SMAN 13 Surabaya. Das Ziel dieser Untersuchung ist die lernergebnisse der Schreibfertigkeit bei der Rezitation Methode in der Klasse XI Bahasa an der SMA Negeri 13 Surabaya zu beschreiben. Dieser Untersuchung ist eine Qualitative Untersuchung und die Datenanalyse von dieser Untersuchung ist deskriptiv. Die Untersuchungsinstrument ist der Privatbrief Aufgabe von Schüler in der Klasse XI Bahasa SMAN 13 Surabaya. Die Daten werden nach der Rubrik der Bewertung von A1 analysiert und dann dargestellt.

Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind Rezitation Methode kann die lernergebnisse der Schreibfertigkeit in der Klasse XI Bahasa an der SMA Negeri 13 Surabaya steigen von der erste Aufgabe bis dritte Aufgabe. Der Durchschnitt der Lernergebnisse bei der Schreibfertigkeit steigern, von 79,16 in der ersten Aufgabe, 87,5 in der zweiten Aufgabe, und 92,04 in der dritten Aufgabe.

Stichwörter : Rezitation Methode, Schreibfertigkeiten.

Abstract

In the German language learning students must master the four language skills, namely skills of listening, speaking, reading and writing. Among the four skills of writing skills is one aspect of language skills that are important and complex and is considered difficult as compared with the other language skills. Writing skills needed to express ideas or thoughts writer. One method that can be used in German language writing skills is the Recitation method.

Recitation method is a method which is conceived as a way of learning that is done by giving assignments to the students. The stages of Recitation method are, the first stage is the stage of assignment, the second stage is the stage of implementation of the tasks and the third stage is the stage of account for task. With the recitation teacher guidance can be given directly, if students have difficulty, other than that after completing the task, the students report the results to the teacher to be votes.

Formulation of the problem in this research is how the student learning outcomes by applying the Recitation method in learning German Language writing skills on Class XI Language of SMAN 13 Surabaya. The purpose of this study was to describe the results of student learning by applying Recitation method in learning German Language writing skills on Class XI Language of SMAN 13 Surabaya. The design of this study used

a qualitative approach while the method used is descriptive method. By using research instruments that form the task of writing a personal letter in German on a class XI Language of SMAN 13 Surabaya.

Based on the survey results revealed that the recitation method can improve learning outcomes in learning the German language writing skills student on class XI language of SMAN 13 Surabaya, seen from the increasing value of the first task until the last task. The results of the first tasks that the average value of the class is 79.16, while the second task giving an average value of students has risen 87.5 and in the delivery of the third task also increased value is an average of 92.04 students. The average value increased student mastery of the material is supported by increasing anyway.

Keywords: Recitation method, writing skills.

EINFÜHRUNG

Rezitation ist ein methode, in Lehre und Lernen eingesetzt. Recitation methode als ein Verfahren als eine Möglichkeit des Lernens konzipiert ist, indem Zuweisungen an die Schüler fertig. Supriatna, Nana (2007: 200), hat gesagt dass die Rezitation Methode oder die Aufgabe geben, ist eine Präsentation von Lernmaterialien, die Lehrer bestimmte Aufgaben geben, damit die Schüler Aktivitäten und liefern Berichte als Ergebnis dabei die Aufgabe zu lernen. Aufgaben können einen Lehrer in verschiedenen Formen zugeordnet werden, sowohl unabhängige Aufgaben und Gruppenaufgaben und Hausaufgaben, die zu Hause durchgeführt werden kann, in der Schule und an jedem Ort. Lehrer Aufgaben zuweisen, die Aufmerksamkeit auf jede Aufgabe an die Schüler gegeben zahlen müssen, so dass die Aufgabe, die Fähigkeit der Studierenden, in Übereinstimmung mit den eingereichten Unterlagen zu verbessern. Mit der Zuweisung wird Rechenschaft Studenten für das, was er so mit einer solchen Zuordnung getan hat, kann Studenten memepermudah in den Gegenstand zu verstehen. Dieses Verfahren kann verwendet werden, um die vier Sprachfertigkeiten zu üben, vor allem in der deutschen Sprachkenntnisse, die einschließen Hören, Sprechen, Lesen und Schreiben. Unter den vier Fähigkeiten von Schreibfähigkeiten ist ein Aspekt der Sprachkenntnisse wichtig und komplex ist. Diese Schreibfähigkeiten nicht automatisch kommen, sondern müssen es viele und regelmäßige Ausbildung und Praxis zu gehen. Neben der Lage sein, ein Thema sicherlich erfordert Praxis oder mehr zu lösen und beinhaltet einige Lernressourcen zu verstehen.

Das Problem dieser Forschung ist es, wie die Rezitation Implementation Method In Writing Skills Learning Sprache Deutsch Sprache Klasse XI SMAN 13 Surabaya? Und wie die Ergebnisse der Schüler in Fähigkeiten durch die Methode der Rezitation zu schreiben?

Im Einklang mit dem Hintergrund und der Formulierung der oben beschriebenen Probleme, zielt darauf ab, schüler lernergebnisse die anwendung der methode rezitation fuer schreibfertigkeit in dem deutsche sprache der schüler klasse xi sma negeri 13 surabaya lernen

LITERATUR

•SchreibfertigkeitVerständnis

"Schreiben is a äu erst Komplexe Fertigkeit, sterben Sich nur Durch Eine Systematische Vermittlung und Schulung erlernen lä t". (Wicke, 1993: 85) Dies

bedeutet, dass das Schreiben eine komplexe Fähigkeit ist, die nur mit Übungen regelmäßig und systematisch erlernt werden kann. . So schreibt Fähigkeiten werden nicht automatisch kommen, sondern müssen Ausbildung und Praxis durchlaufen sind viele und regelmäßig. So kann geschlossen werden, dass das Schreiben durch den Prozess und regelmäßige Praxis Autoren oder Muttersprachler zu geben, zu beherrschen und zu verstehen, die Elemente der Sprache und der Fremdsprache geschrieben gehen sollte

• Rezitation Methode Verständnis

Nach Ambarjaya (2012: 105), Rezitation oder Zuweisungsverfahren ist ein Verfahren, um das Material zu präsentieren, in dem der Lehrer bestimmte Aufgaben bereitstellt, so dass die Schüler Lernaktivitäten. Die Stellungnahme zum Ausdruck von fast der gleichen Supriatna, Nana, et al (2007: 200) schlägt vor, dass die Methode der Rezitation oder die Aufgabe zu geben ist ein Präsentationsmaterialien des Lernens, die Lehrer bestimmte Aufgaben geben, so dass die Schüler Lernaktivitäten und bieten Berichte als Ergebnis der Aufgabe zu tun. Dieses Verfahren bezieht sich auf die Anwendung des Lernens durch tun. Die Absicht der Rezitation Methode ist auch, nachdem das Kind die Aufgabe abgeschlossen ist, muss er oder sie die Ergebnisse ihrer Arbeit an den Lehrer für die Evaluierung und Rechenschaftspflicht zu berichten, bevor die Schüler auf die nächsten Aufgaben arbeiten

• der Lernergebnisse Verständnis

Lernergebnisse sind die Fähigkeiten der Schüler nach ihrer Lernerfahrung, sein Sudjana (1989: 22)

FORSCHUNG METHODEN

• In dieser Studie wurden qualitative Methoden deskriptiv dargestellt.

• Quellen von Forschungsdaten ist eine Klasse XI Schüler von SMA 13 Surabaya Sprache zu 12 Personen in Höhe und die Ergebnisse der einen persönlichen Brief Sprache Klasse XI Schüler von SMAN 13 Surabaya zu schreiben.

• Das Forschungsinstrument

Die Form des Instruments in dieser Studie ist es die Aufgabe der Schreibfähigkeiten in Deutsch und andere Arten von Aufgaben von den Forschern verwendet einen

privaten Brief in deutsch ist.

•Datenerhebungstechniken

Die Erhebung von Daten in der Forschung auf die Erlangung von Informationen oder Daten sollen benötigt, um die Forschungsziele zu erreichen. Die Daten in dieser Studie wurden gemacht von:

a. Forscher Durchführung Lehr- und Lernaktivitäten in Übereinstimmung mit dem, was in den Unterrichtsplan mit der Rezitation durch die Stufen geschrieben wird: (I) den Schritt der Aufgaben Verwaltung, (II), die Phase der Umsetzung der Aufgaben (III) Phase Konto für die Aufgabe.

b. Mappe

Die Forscher sammeln die Arbeit / Aufgaben

Lernenden in Form eines Portfolios.

c. Dokumentation

Die Dokumentation wird in dieser Studie ein Fotoshooting während des Lernprozesses erfolgt getan.

• Datenanalysetechniken

Die Daten in dieser Studie wurden von mehreren Verfahren erhalten:

1. Datenwert der Aufgabe, einen persönlichen Brief die Schüler zu schreiben.

Benchmark Beurteilung sind wie folgt:

Schreiben Bewertungskriterien Stufe A1 von Standard-GER

<i>Erfüllung der Aufgabenstellung (pro inhaltspunkt)</i>	
1. Aufgabe voll erfüllt und verständlich	3
2. Aufgabe wegen sprachlicher oder inhaltlicher Mängel nur teilweise erfüllt	1,5
3. Aufgabe nicht erfüllt und/oder unverständlich	0
<i>Kommunikative Gestaltung des Textes</i>	
1. Der Textsorte angemessen	1
2. Untypische oder fehlende Wendungen, zum Beispiel keine Anrede	0,5
3. Keine Textsortenspezifische Wendungen	0

2. Berechne den Wert des Individuums.

Von den Bewertungskriterien über die gesamte maximale Punktzahl beträgt 4 Punkte. Scores sind mit einem Blick Karagan persönliche Briefe in ihrer Gesamtheit gegeben. Um den Wert des Individuums (N) zu bestimmen, verwendet die folgende Formel:

$$N = \frac{\text{Anzahl der Noten erhalten} \times 100}{\text{maximale Punktzahl}}$$

3. Berechnen Sie den Mittelwert der Klasse

Nachdem Sie den Wert eines jeden Schülers Berechnung auf jede Aufgabe einen persönlichen Brief zu schreiben, werden die Werte dann summiert, indem Sie die folgende Formel, um die Werte des durchschnittlichen Gehalt zu erhalten.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Beschreibung: M; der Mittelwert der Klasse

$\sum x$; NiAl die Gesamtanzahl an Klassen

N; Zahl der Studenten

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

• Datenlernprozess

Treffen 1

Das erste Treffen fand am Montag, den 22. Februar 2016 von 7.30 bis 09.00 Uhr im Unterricht Sprache XI SMAN 13 Surabaya und besucht von 12 Schülern in der Stunde auf 2-3 beginnt gehalten. Im Folgenden wird die Umsetzung der ersten Sitzung unter Verwendung des Verfahrens der Rezitation beschrieben.

1. Die Anfangsaktivität

In dieser Phase beginnt mit Grüßen und fragen nach der studentischen Aktivitäten zu lernen "Guten Morgen, wie geht's es euch?". Die Studenten antworteten mit "Guten Morgen, sehr gut, Danke". Dann Teilnahme Lehrer überprüfen Studenten. Nachdem der Lehrer fragt, was sie in der letzten Sitzung gelernt haben. Dann vermitteln die Lehrer Material

2. Kernaktivitäten

Im Kern der Kernaktivitäten, machte der Lehrer sosiogram auf dem Brett und fragen Sie die Schüler, was sind sie wissen über das Material Essen und Trinken. Es ist beabsichtigt, das Ausmaß, in dem die Schüler das Material zu kennen und zu verstehen bekommen, um zu bestimmen und Studenten leichter, ihre Konzentration zu vereinigen und konzentrieren sich auf Material machen die Lehrer Material in Form von Textmusterbrief gibt dem Thema Essen und Trinken in Bezug wird dipelajari. Kemudian.

Nachdem die Schüler über die verschiedenen Arten von Speisen und Getränken zu lernen, dann gemeinsam diskutiert über einen gegebenen Musterbrief, erklärt Meister die Regeln der einen persönlichen Brief in deutsch zu schreiben

Die Lehrer geben den Schülern die Möglichkeit, Dinge zu fragen, die noch nicht in Bezug auf das Material präsentiert verstanden

Wenn die Schüler eine Überweisung gegeben wurden und einen allgemeinen Überblick über das Thema und

Format zu erhalten, einen Brief und gesehen Schreiben Studenten Erklärungen von Forschern und begeistert in Lernaktivitäten zu verstehen, begann der Lehrer die Aufgabe teilen einen persönlichen Brief zu schreiben, und arbeitete dann mit dem eigenen Lernen der Schüler. In diesem Prozess überwachen Lehrer, steuern die Ausführung von Aufgaben gut sind fertig und richtig, und führen die Schüler, die Schwierigkeiten bei der Fertigstellung Aufgaben haben.

3. Das Ende Aktivität

Lehrer mit Studenten reflektieren das Material heute untersucht und der Lehrer gab Wertschätzung für alle Lernenden, die sich aktiv am Lernen beteiligt sind und Informationen für das weitere Lernen bieten. Nachdem der Lernprozess beendet ist, brachte der Lehrer die Schüler Arbeitsblätter geschrieben werden als fortfolio dann eine Beurteilung aller von den Studenten durchgeführten Arbeiten. Ihre asosigram und Worte, die von den Studenten sowie Unterstützung in der Angelegenheit leitpunkte angehoben worden ist, um die Aufgabe zu erleichtern kann der Schüler das Schreiben der Entwicklung basierend auf dem Thema mit der Beschreibung des Schülers eigenen Worten über die Auslegung oder Verständnis für jeden Schüler. Die meisten Studenten schien begeistert bei der Annahme die Aufgabe, die erste zu schreiben, der Grund, sie durch das Thema vor allem angesichts angezogen werden, um die Aufgaben bei der Umsetzung durch das Interesse und die Aufmerksamkeit der Studenten unterstützt sowie Klarheit über die Absicht und Zweck ihrer Aufgaben. Dabei ihr eigenes Lernen sichtbar, entwickeln die Idee oder die Idee selbst, obwohl es noch einige Studenten, die diskutieren und sich fragen, mit Freunden sebangkunya. Darüber hinaus bat einige Studenten zur Führung für Lehrer. Aus den Ergebnissen der Prüfung ist bekannt, dass für jeden Schüler das Schreiben immer noch nicht gut, wegen des Mangels an Vokabular verwendet, Briefe zu schreiben. Es gibt noch einige Studenten, die noch nicht vertraut mit den Regeln des Schreibens sind und Konjugation Regeln einen persönlichen Brief in deutsch zu schreiben. -Sätze nicht so weniger gute Kohärenz zwischen den Sätzen variieren.

Treffen II

Die zweite Sitzung fand am Dienstag, dem 23. Februar 2016 bis 10.09 beginnt um 13.30 Uhr bis 15.00 Uhr im Unterricht Sprache XI SMAN 13 Surabaya und besucht von 12 Studenten auf der Uhr statt. Im Folgenden wird die Umsetzung der zweiten Sitzung unter Verwendung des Verfahrens der Rezitation beschrieben.

1. Die Anfangsaktivität

In der zweiten Sitzung, Lernaktivitäten begann auch mit Grüßen und fragen nach der Student *"Guten Morgen, wie geht's es euch?"*. Die Studenten antworteten mit *"Guten Morgen, sehr gut, Danke"*. Dann Teilnahme Lehrer

überprüfen Studenten. Nach diesem Guru motivieren, indem er ein wenig Q & A-ähnlichen Sache in der ersten Sitzung, indem er über das Essen und die Getränke zusammen mit einem Artikel in deutscher Sprache das Lernen der Schüler. Dann liefern die Lehrer Material, das bei dieser zweiten Sitzung untersucht werden.

2. Kernaktivitäten.

Lehrer Text über das Essen zu teilen und im Stil des deutschen Volkes zu trinken. Dieser Text ist für Studenten gegeben, die Unterschiede in der Lebensmittel- und Getränke Deutschen und Indonesien zu kennen und auch Wissen und neue Informationen für Studierende gewinnen

Dann fragt der Lehrer die Schüler den Text zu verstehen, die verteilt wurde dann fragte der Lehrer die Schüler Text zu übersetzen und die Bedeutung neuer Vokabeln finden atakata schlecht im Wörterbuch und deutschen Lehrbücher verstanden werden. Nach diesem Master bietet auch Lehrmaterial in Form Redemittel.

Lehrer gibt den Schülern die Möglichkeit, Fragen über das Material zu stellen, die schlecht zu verstehen ist. Und Studenten sind sehr aktiv in zu stellen und zu Fragen von seinen Freunden zu reagieren. Nachdem der Lehrer begann eine Frage der Verteilung von einem persönlichen Brief den zweiten zu schreiben. Dann begann jeder Schüler auf ihre jeweiligen Aufgaben zu arbeiten. Wie bereits in früheren Sitzungen steuern Lehrer auch überwachen, sind gut und richtig die Ausführung der Aufgaben erledigt, und führen die Schüler, die Schwierigkeiten Aufgaben bei der Fertigstellung haben. Nachdem die Schüler die Aufgabe abzuschließen, sind sie verpflichtet, Stimmen zu sammeln und zu berücksichtigen, um den Lehrer für sie zu sein. Lehrer bei der Zuordnung von Studenten als studentische Portfolios dienen.

3. Ende Aktivität

Lehrer mit Studenten reflektieren auf dem Material, das sie heute gelernt haben. Durch einige Studenten zu fragen über die Aufgaben zu sagen, er tut. Lehrer gibt Wertschätzung für alle Lernenden, die aktiv am Lernen beteiligt sind und Informationen für das weitere Lernen bieten.

Student Begeisterung in die zweite Aufgabe empfangen, auch sichtbar, da sie die Arbeit bei einem Treffen der beiden Studenten zu tun versuchen, auf eigene Faust zu lernen. Die Forscher fanden keinen anderen Studenten, der an seinen Freund fragte mich, aber es gibt noch einige Studenten, die immer noch die Anleitung eines Lehrers / Forscher benötigen. Die Zeit, die durch die gleiche Aufgabe mit einer festgelegten Zeit die erste Aufgabe zu tun, aber in der zweiten Sitzung der Studenten kann es gut innerhalb von 25 Minuten zu tun. Die Schüler können den Brief richtig in Übereinstimmung mit leitpunkte versehen erzählen. Fehler in der ersten Aufgabe enthalten ist, leicht reduziert. Allerdings sind einige Studenten

noch weniger berghiti vorsichtig schriftlich Substantive in Deutsch und andere grammatische Fehler in der Struktur. Während die Verwendung der Formulierung oder Schreibweise gibt auch viele, die nicht verstehen. In Bezug auf das Datum des Schreibens Briefe, Gruß- und Anschreiben, können die Schüler es zu meistern.

Treffen III

Ein drittes Treffen fand am Mittwoch, den 24. Februar statt 2016 Stunden 9-10 beginnt um 13.30 Uhr bis 15.00 Uhr im Unterricht Sprache XI SMAN 13 Surabaya und wurde von 11 Studenten gefolgt. Im Folgenden wird die Umsetzung der dritten Sitzung unter Verwendung des Verfahrens der Rezitation beschrieben.

1. Die Anfangsaktivität

Genau wie die vorangegangenen Treffen beginnt mit einem Gruß und fragen nach der studentischen Aktivitäten zu lernen "*Guten Morgen, wie gehts's es euch?*" Die Studenten antworteten mit "*Guten Morgen, sehr gut, Danke*". Dann Teilnahme Lehrer überprüfen Studenten. Nachdem der Lehrer fragt, was sie in der letzten Sitzung denag gelernt haben einige Schüler Fragen geben abwechselnd begeistert viele Studenten, die angakat Hand zu beantworten. Ziel ist es, die Schüler Konzentration zu ermöglichen. Dann wird der Lehrer das Material liefert bei diesem ersten Treffen gelernt werden.

2. Kernaktivitäten

In dieser Aktivität fragte der Lehrer die Schüler über die Gewohnheiten der gemeinsamen oder Studenten Erfahrung im täglichen Leben im Zusammenhang mit Themen Essen und Trinken. Hier werden die Studierenden die Vielfalt und die Erfahrung gegeben, die er hatte. Die Schüler kommunizieren aktiv die Erfahrungen im Zusammenhang mit Lebensmitteln und Getränken bevorzugt. Oder teilen die Erfahrung, wo die Studenten in eine andere Stadt gehen und das Essen in der Stadt unterscheidet sich von der Nahrung in der Region. So können die Schüler das Material mit der Erfahrung assoziieren er je erlebt hatte, kann diese Moral oder das Interesse der Studenten verbessern. Nachdem der Lehrer begann eine Frage der Verteilung einen persönlichen Brief, dass drei Studenten zu schreiben. Dann begann jeder Schüler auf ihre jeweiligen Aufgaben zu arbeiten. Wie bereits in früheren Sitzungen steuern Lehrer auch überwachen, sind gut und richtig die Ausführung der Aufgaben erledigt, und führen die Schüler, die Schwierigkeiten Aufgaben bei der Fertigstellung haben. Aber in diesem dritten Treffen mit der aktiven und enthusiastischen Schüler leise seine Arbeit zu tun. Lehrer nicht finden, einen anderen Schüler, die mit Freunden oder Hilfe vom Lehrer fragte mich, oder diskutieren. Zeit, die durch die Erfüllung der Aufgabe beträgt 30 Minuten. Nachdem die Schüler die Aufgabe abzuschließen, sind sie verpflichtet, Stimmen zu sammeln und zu berücksichtigen, um den Lehrer für sie

zu sein. Lehrer bei der Zuordnung von Studenten als studentische Portfolios dienen.

3. Das Ende Aktivität

In dieser Aktivität als das gleiche in der vorangegangenen Sitzung Lehrer und Schüler auf das Material reflektieren wird heute untersucht, so Meister Anerkennung für alle Lernenden gab, die beim Lernen aktiv beteiligt sind und Informationen für das weitere Lernen bieten.

In der dritten Sitzung, Schüler fließend schriftlich Buchstaben zu erscheinen begannen. In ihrer Aufgaben durchführen, lernen die Schüler noch selbst, ist nicht mehr Studenten, die an seinen Freund fragen, gefunden. Anleitung von Forschern als Lehrer nicht mehr benötigt werden. Zeit, die durch die Erfüllung der Aufgabe beträgt 25 Minuten. Allerdings können die Schüler die Aufgabe abzuschließen, bevor die vereinbarte Zeit abgelaufen ist. Dies liegt daran, immer mehr Schüler das Material beherrschen sie gelernt haben, schon daran gewöhnt, einen persönlichen Brief dab erhöhte Expression oder Vokabular bekannt von den Studenten zu schreiben. So, dass die Schüler leichter in strömendem Idee oder Ideen schriftlich.

Treffen IV

Die vierte Sitzung wurde am Mittwoch, den 16. März 2016 um die Uhr auf 9-10 beginnt um 13.30 Uhr bis 15.00 Uhr im Unterricht Sprache XI SMAN 13 Surabaya und von 12 Schülern besucht.

1) Die Anfangsaktivität

Genau wie die vorangegangenen Treffen beginnt mit einem Gruß und fragen nach der studentischen Aktivitäten zu lernen "*Guten Morgen, wie gehts's es euch?*" Die Studenten antworteten mit "*Guten Morgen, sehr gut, Danke*". Dann Teilnahme Lehrer überprüfen Studenten.

2) Die Kernaktivität

Nachdem der Lehrer die Aufgaben zu teilen schreiben Studenten persönliche Briefe, die ein Portfolio von Studenten bilden dann die Schüler fragt, um die Aufgabe zu beobachten, die von der ersten Aufgabe durch den Lehrer korrigiert wurde Keiga zu Aufgabe. Es ist beabsichtigt, dass die Schüler den Lernfortschritt der Aufgaben wissen kann, die gegeben worden sind. Lehrer dann eine Chance für die Schüler Fragen zu den Aufgaben zu stellen, die korrigiert wurden, gebeten, einige Schüler über Fehler zu schreiben er tat. Dann Lehrer diskutieren auch gemeinsam Fehler in Studienarbeiten und fragen die Schüler es zu beheben, und wiederholte dieses Material Studenten sind schlecht verstanden.

3) Ende Aktivität

In diesem Verarbeitungsschritt ist nicht viel anders von einem Treffen-Sitzung je zuvor. Zu dieser Zeit spiegeln die Lehrer Aktivitäten der Gegenstand in dieser Sitzung zusammen mit den Schülern untersucht worden. Lehrer gibt Wertschätzung für alle Lernenden, die aktiv am Lernen beteiligt sind, und schließen Sie die Lektion mit einem Gruß.

• Datenstudenten Ergebnisse

Die Schritte des oben erhaltenen die folgenden Daten: Daten Ergebnisse persönlichen Brief Schreibaufgaben Studenten auf jedem Treffen

NO	L/P	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI		
			Tugas I	Tugas II	Tugas III
1.	P	E A A	100	100	100
2.	P	E S	75	75	87,5
3.	P	FRS	75	75	87,5
4.	P	HR	50	50	87,5
5.	P	LLN	87,5	87,5	100
6.	P	MMS	87,5	87,5	100
7.	P	OFS	50	50	87,5
8.	P	PH	87,5	87,5	87,5
9.	L	RA	87,5	87,5	S
10.	P	RWF	75	75	87,5
11.	P	SUS	87,5	87,5	87,5
12.	P	SRW	87,5	87,5	100
Nilai rata-rata kelas			79,16	87,5	92,04

Aus der obigen Tabelle kann man den Wert der Schüler Zuweisungen jeder Sitzung zu sehen. mit englischen Rezitation Klasse XI Schüler von SMAN 13 Surabaya Zu Beginn der Aufgabe kann wissen, die Ergebnisse der Aufgabe, die deutsche Sprache zu schreiben. Die Zahl der Schüler in der gesamten englischen Klasse XI SMAN 13 Surabaya ist 12 Studenten, mit Details wie folgt:

1) - Die Zahl der Studenten, die in der ersten Sitzung nehmen so viele wie 12 Studenten.
 - Die Zahl der Studenten, die die zweite Sitzung sowie 12 Studenten nehmen - Die Zahl der Studenten, die die dritte Sitzung nehmen so viele wie 11 Studenten, weil die Schüler nicht bekommen, wegen Krankheit.
 - Die Zahl der Studenten, die die vierte Sitzung nehmen so viele wie 12 Studenten

2) Die niedrigsten Werte wurden durch eine Klasse XI Schüler von SMAN 13 Surabaya Sprache in der ersten Sitzung erhalten wird, ist 50 und auf dem höchsten Wert 100. In der zweiten Sitzung war die niedrigste Punktzahl

50 und der höchste ist 100. In der dritten Sitzung des niedrigsten Wert von 62,5 und der höchste ist 100.

3) Der durchschnittliche Wert der Klasse zu Beginn des Treffens war 79,16, die zweite Sitzung von 87,5, und das dritte Treffen adaalah 92,04. Aus den obigen Daten erhalten kann, dass die erste Sitzung des Schülers zu sehen, deren Grad der KKM als 6 Studenten aus 12 Studenten trifft, bei dem Treffen der beiden Studenten, die KKM treffen so viele wie 10 Studenten aus 12 Studenten, auf der dritten Sitzung der Studenten, die KKM so viele wie 10 von 11 Studenten zu treffen.

Der Prozess wird schrittweise durchgeführt und immer wieder Schüler in der Lage machen gut Deutsch zu schreiben. unter Verwendung der Methode der Rezitation Lernen war in den Lernprozess von Schreibfähigkeiten sehr hilfreich

• Fazit

Basierend auf den Ergebnissen und der Diskussion kann geschlossen werden, dass die Anwendung des Verfahrens der Rezitation Schüler Lernergebnisse verbessern können Schreibfähigkeiten deutscher Sprache Klasse XI Student der englischen SMA Negeri 13 Surabaya, von der zunehmenden Verständnis der Studierenden des Materials gesehen und die Erhöhung der Wert der Schüler aus der ersten Zeit gegeben, um die Aufgabe, bis die Aufgabe beim Lernen zuletzt. Aus der Anwendung des Verfahrens dieser Rezitation, Daten den Mittelwert Klasse Englisch Klasse XI Schüler von SMAN 13 Surabaya, erhöhte sich in jeder Sitzung hat gezeigt. In der ersten Aufgabe, den Durchschnittswert der Klasse gibt, ist 79,16 sedangkan auf Aufgabe sowohl den Durchschnittswert der Studenten geben 87,5 gestiegen ist und bei der Lieferung der dritten Aufgabe auch erhöhte Wert ist ein Durchschnitt von 92,04 Studenten. Der durchschnittliche Wert erhöht Schüler Beherrschung des Materials wird durch die Erhöhung ebenfalls unterstützt.

• Beratung

Auf der Grundlage der Gesamtergebnisse und Diskussion über die Studie gaben die Forscher Vorschläge, nützlich zu sein erwartet. Was den Vorschlag, dass Rezitation Verfahren insbesondere in der Lehre von Schreibfähigkeiten in der Lehre der deutschen verwendet oder angewendet werden.

LITERATUR

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendifikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Sodakarya.

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lubis, Rizal. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Resitasi*. Yogyakarta : UNY

<http://eprints.uny.ac.id/23905/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 2 Januari 2016)

Mackensen,Lutz. 1987. *Gutes Deutsch*. München: Gmbh.

Modul materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Jerman, 2014. DEPDIKNAS.

Nurgiyantoro. 1988. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :BPFE

Pengertian dan dasar metode resitasi

https://www.academia.edu/6913455/PENGERTIAN_DAN_DASAR_METODE_RESITASI (diakses pada tanggal 21 April 2015)

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Schmitz, Werner dan Scheiner Dieter. 1983. *Ihr Schreiben*. München : Verlag für Deutsch.

Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Jaya.

Soedjito dan Solchan. 1994. *Surat menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tarigan,G, Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa

Wicke, E, Rainer. 1993. *Aktive Schüler Lernen Besser*. München : Klet

[http:// www.deutschepost.com/Briefe_Schreiben](http://www.deutschepost.com/Briefe_Schreiben)